

FAKTOR-FAKTOR BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS BUHIT

Finta Berliana Panjaitan^{1*}, Toni Wandra², Asima Sirait³

Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia¹

Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{2,3}

*Correspondence Author : dr.finta80@gmail.com

ABSTRAK

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB pemerintah telah membuat kebijakan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, pada ibu hamil mendapatkan pelayanan Antenatal Care yang berkualitas dan terpadu mencakup 10 T (timbang berat badan & ukur tinggi badan tekanan darah diperiksa tetapkan status gizi tinggi fundus uteri diperiksa tentukan presentasi janin & detak jantung janin, berikan vaksinasi tetanus, pemberian tablet zat besi, tes laboratorium rutin dan khusus, tata laksana khusus, temu wicara) dan diberikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir tahun 2023. Jenis penelitian dengan studi analitik korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan usia kehamilan (37-40 minggu) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Buhit ada sebanyak 102 orang dimana sampel dengan total populasi. Penelitian ini menggunakan uji Chi-square dan selanjutnya menggunakan regresi logistik untuk melihat faktor paling berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p=0.000$), sikap ($p=0.000$), dan tidak ada hubungan umur ($p=0.408$).

Kata kunci : faktor-faktor, ibu hamil, kepatuhan ANC

ABSTRACT

In efforts to accelerate the reduction of MMR and IMR, the government has made a policy so that every mother is able to access quality health services; pregnant women receive quality and integrated Antenatal Care services, including 10 T (weighing measuring height, blood pressure checked, determining fundus high nutritional status The uterus is examined to determine fetal presentation & fetal heart rate, given tetanus vaccination, given iron tablets, routine and special laboratory tests, exceptional management, interviews) and given the Childbirth Planning and Complication Prevention Program. The research aims to determine the factors related to the compliance of pregnant women in carrying out ANC visits in the Buhit Community Health Center working area, Samosir Regency, in 2023. This type of research is a correlation analytical study with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers with gestational age (37-40 weeks). There are 102 people in the Buhit Community Health Center working area, which is the sample with the total population. This research uses the Chi-square test and then uses logistic regression to see the most influential factors. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.000$), attitudes ($p=0.000$) and there is no relationship between age ($p=0.408$).

Keywords : compliance with ANC, factors, pregnant women

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas. Salah satu program Sustainable Development Goal (SDG's) pada tahun 2030 yaitu upaya menurunkan AKI agar AKI mencapai 95% atau 70 Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Angka Kematian Ibu (AKI) telah menurun dari 346 kematian per 100.000 KH

pada tahun 2010 (Sensus Penduduk 2010) menjadi 305 kematian per 100.000 KH pada tahun 2015 (SUPAS 2015) dan ditargetkan turun menjadi 183 per 100.000 KH di tahun 2024 (Kemenkes, 2021). Di diperoleh data dari Dinas Kesehatan propinsi Sumatera Utara menyampaikan AKI pada tahun 2020 yaitu sebesar 195/100.000 kelahiran hidup. Sementara di Kabupaten Samosir terjadi peningkatan kasus kematian ibu pada 3 tahun terakhir. pada tahun 2019 ada sebanyak 2 kasus dan pada tahun 2020 AKI ada sebanyak 2 kasus. Sementara tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu ada 3 kasus kematian ibu.

Penyebab kematian ibu di Indonesia yang utama adalah perdarahan (28%), eklampsia (13%), komplikasi aborsi (11%), sepsis (10%) dan partus lama (9%). Penyebab itu sebenarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan yang memadai. Dengan melaksanakan Antenatal Care secara teratur pada ibu hamil diharapkan mampu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal (Yanti, 2018)(Khanifah, 2022).

Upaya percepatan penurunan AKI dan AKB pemerintah telah membuat kebijakan agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, pada ibu hamil mendapatkan pelayanan *Antenatal Care* yang berkualitas dan terpadu mencakup 10 T (timbang berat badan & ukur tinggi badan tekanan darah diperiksa tetapkan status gizi tinggi fundus uteri diperiksa tentukan presentasi janin & detak jantung janin, berikan vaksinasi tetanus, pemberian tablet zat besi, tes laboratorium rutin dan khusus, tata laksana khusus, temu wicara) dan diberikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Kemenkes, 2021)(Musrifah, 2017)(Kurniasih et al., 2020).

Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama kehamilan. Hal ini dilakukan untuk pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran. Komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur(Hanifah, 2022)(Lubis, 2019). Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan. Pemeriksaan *antenatal care* yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan risiko kematian ibu (Kemenkes RI, 2018; Ningsih, 2020)(Safmila et al., 2021).

Program kesehatan ibu hamil di Indonesia ANC dilakukan minimal 6x dengan rincian 2x di trimester 1, 1x di trimester 2, dan 3x di trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3 (Istiqomah, 2023; Kemenkes, 2021)(Cornelia, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Samosir, cakupan K6 target Kemenkes 100% dan target SPM Kabupaten Samosir sebesar 100% sedangkan cakupan K6 sebesar 61,0%. Pada tahun 2021, di Kabupaten Samosir menunjukkan bahwa cakupan K6 secara keseluruhan sebesar 61,0%, bila dibandingkan tahun 2020 (59.0%). Mengalami Peningkatan. K6 dengan kisaran tertinggi ada Puskesmas Buhit sebesar 74,4% dan terendah di Puskesmas Onanrunggu 44,0 %. Jika dilihat berdasarkan SPM bidang kesehatan Pemerintah Kabupaten Samosir untuk target K6 sebesar 100%, dapat disimpulkan bahwa hasil cakupan tidak mencapai target demikian juga target Kemenkes 100% pada tahun 2021 maka cakupan K6 belum mencapai target dan masih rendah. Cakupan K6 yang rendah menggambarkan masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal, akan tetapi tidak meneruskan hingga kunjungan ke-6 pada trimester 3, sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kematian pada

ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar (D. K. Samosir, 2022)

Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pembagian faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada (Rachmawati et al., 2017)(A. F. Samosir et al., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan wawancara dengan sembilan orang ibu hamil di Kecamatan Pangururan diduga alasan ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* karena pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* masih rendah, bahkan dua orang ibu hamil tidak mau melakukan kunjungan *antenatal care* karena merasa keadaanya baik-baik saja. Selebihnya, ibu hamil mengatakan jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan tidak ada transportasi umum menuju fasilitas kesehatan terdekat dan letak geografis jalan yang sulit dan harus jalan kaki yang cukup jauh, ditemukan juga rendahnya dukungan suami dimana ibu hamil saat melakukan *antenatal care* datang sendiri ke fasilitas kesehatan.

Tujuan penelitian untuk untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Puskesmas Buhit Kecamatan Pangururan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu dengan usia kehamilan (37-40 minggu) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Buhit ada sebanyak 102 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh ibu hamil di wilayah Puskesmas Buhit Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Aspek Pengukuran dalam penelitian ini adalah Umur, Pengetahuan, Sikap. Metode Pengumpulan data adalah data primer yang meliputi pengisian instrumen (kuesioner) penelitian. Untuk data sekunder penelitian ini didapatkan dari data balita tahun 2022 data sekunder diperoleh dari buku pemantauan wilayah setempat (PWS) kesehatan ibu dan anak Puskesmas Buhit bulan Januari 2023.

Analisis Data menggunakan Analisis univariat meliputi gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen yaitu kepatuhan kunjungan ANC dan variabel independen yaitu Umur, pengetahuan, sikap, Kemudian Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel dependen kepatuhan kunjungan ANC dan variabel independen yaitu Umur, pengetahuan, sikap, Sehingga akan diketahui variabel independen mana yang berhubungan dengan variabel dependen dengan tingkat toleransi kesalahan (α) sebesar 5% menggunakan uji *Chi-square*. Dan Analisis multivariat. dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat ini untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, meliputi kepatuhan ibu hamil melakukan ANC, umur, pendidikan, pekerjaan,

pengetahuan, sikap, paritas, akses ibu hamil ke fasilitas kesehatan, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Kepatuhan	n	%
Patuh	79	77,5%
Tidak patuh	23	22,5%
Total	102	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas (77,5%) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buhit patuh dalam melakukan kunjungan ANC.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Menurut Kategori Variabel di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Variabel	n	%
1 Umur ibu		
Tidak berisiko	78	76,5
Berisiko	24	23,5
Total	102	100
2 Pengetahuan		
Baik	66	64,7
Kurang	36	35,3
Total	102	100
3 Sikap		
Positif	80	78,4
Negatif	22	21,6
Total	102	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas (76,5%) ibu hamil berusia usia 20-34 tahun, mayoritas (64,7%) ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang ANC, mayoritas (78,4%) ibu hamil mempunyai sikap yang positif.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Umur ibu	Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC						Nilai p
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak berisiko	62	79,5	16	20,5	78	100	0,408
Berisiko	17	70,8	7	29,2	24	100	
Total	79	77,5	23	22,5	102	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang umur responden dengan kepatuhan ibu melakukan ANC, maka diketahui bahwa dari 24 responden dengan umur berisiko, terdapat 17 responden (70,8%) yang patuh melakukan ANC, sementara dari 78 responden dengan umur yang tidak berisiko terdapat 62 ibu hamil (79,5%) patuh melakukan ANC. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,408$, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan ibu melakukan ANC ($p > 0,05$).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Pengetahuan	Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC						Nilai p
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	64	97,0	2	3,0	66	100	< 0,001
Kurang	15	41,7	21	58,3	36	100	
Total	79	77,5	23	22,5	102	100	

Hasil tabulasi silang tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu melakukan ANC menunjukkan bahwa dari 66 ibu yang berpengetahuan baik, 64 (97,0%) patuh melakukan ANC, sedangkan dari 36 dengan pengetahuan kurang, sebanyak 15 (41,7%) patuh melakukan ANC. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0.001$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC ($p > 0,05$).

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Sikap	Kepatuhan ibu hamil melakukan ANC						Nilai p
	Patuh		Tidak patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	75	93,8	5	6,3	80	100	< 0,001
Negatif	4	18,2	18	81,8	22	100	
Total	79	77,5	23	22,5	102	100,0	

Hasil tabulasi silang sikap dengan kepatuhan ibu melakukan ANC, dari 80 responden dengan sikap positif, 75 (93.8%) patuh melakukan ANC, sedangkan dari 22 responden dengan sikap negatif, 4 (18.2%) yaang patuh melakukan ANC. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC ($p < 0,05$).

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik untuk mengetahui hubungan sebenarnya (murni) variabel umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, akses ke Fasyankes, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC.

Tahapan yang dilakukan adalah pemilihan kandidat variabel independen yang akan dilanjutkan atau dimasukkan ke dalam model multivariat, yaitu apabila $p < 0,25$. Nilai p hasil analisis bivariat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Nilai p Hasil Analisis Bivariat

Variabel independen	Nilai p	Dilanjutkan ke analisis multivariat
Umur	0,408	Tidak
Pengetahuan	0,000	Ya
Sikap	0,000	Ya

Tahap Awal

Tabel 7. Hasil Analisis Multivariat Tahap Awal Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Buhit

Variabel	B	Nilai p	OR	95% CI
Pengetahuan	0,741	0,389	2,098	0,388 – 11,340
Sikap	2,128	0,023	8,402	1,342 – 52,605

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (77,5%) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Buhit patuh dalam melakukan kunjungan ANC. Namun masih ada sebanyak 23 ibu hamil (22,5%) yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Hal ini perlu mendapat perhatian, karena kelompok ibu hamil yang tidak patuh ini berisiko terhadap ibu hamil sendiri maupun janin, seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya, sehingga meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah kerja Puskesmas Buhit. Walaupun hanya sebesar 22,5% ibu hamil yang tidak melakukan ANC, namun tetap menjadi masalah kesehatan di wilayah kerja puskesmas Buhit, karena pada kelompok yang tidak patuh ini tidak dapat dipantau kemajuan proses kehamilan untuk memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya. Selain itu tidak terdeteksi adanya komplikasi kehamilan yang mungkin terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan, sehingga berisiko meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian pada ibu.

Hubungan Umur dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil tabulasi silang umur responden dengan kepatuhan ibu melakukan ANC, maka diketahui bahwa dari 24 responden dengan umur berisiko, terdapat 17 responden (70,8%) yang patuh melakukan ANC, sedangkan dari 78 responden dengan umur yang tidak berisiko terdapat 62 responden (79,5%) patuh melakukan ANC. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,543$, artinya pada penelitian ini tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan ibu hamil melakukan ANC ($p > 0,05$).

Sebagian besar ibu memiliki umur yang tidak berisiko untuk hamil, yaitu sebanyak 78 orang (76,5%). Menurut Lawrence Green, usia seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perubahan perilaku kesehatan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rangkuti & Harahap, 2020) yang menemukan bahwa ibu hamil yang berusia 20-35 tahun tidak dikaitkan dengan kelompok usia berisiko dimana usia ibu cenderung tidak banyak berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya.

Sejalan pula dengan penelitian (Doloksaribu, 2019), berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui nilai $p = 0,520$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Praktek Mandiri Bidan, Bromo Ujung Tahun 2018. Demikian pula Hasil penelitian Badriyah (2022) yang menunjukkan bahwa usia tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC di Puskesmas Ponorogo Utara ($p = 0,300$). Demikian juga hasil penelitian (Setiyorini et al., 2021), membuktikan bahwa antara usia dan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Teori perilaku menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2012) telah menjadikan umur sebagai bagian karakteristik individu (*heredity*) yang dapat berkontribusi terhadap perilaku kesehatan individu.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (64,7%) ibu mempunyai berpengetahuan yang baik. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC, maka ada kemungkinan kunjungan pemeriksaan kehamilan semakin tinggi. Hasil tabulasi silang pengetahuan dengan kepatuhan ibu melakukan ANC menunjukkan bahwa dari 66 ibu

dengan pengetahuan baik, sebanyak 64 (97.0%) patuh melakukan ANC, sedangkan dari 36 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 15 (41.7%) patuh melakukan ANC. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p < 0.000$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu melakukan ANC. Namun setelah dilakukan analisis multivariat, tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Budiarti et al., 2018) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan ($p = 0,037$). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sinambela & Solina, 2021), bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kunjungan ANC. Pengetahuan merupakan langkah awal yang menentukan dalam pengambilan suatu keputusan, semakin baik pengetahuan maka dapat membuat perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Pengetahuan ibu sangat mempengaruhi tindakan ibu melakukan kunjungan ANC. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka membuat seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu yang baik, implementasinya apabila pengetahuan ibu tinggi maka ibu hamil akan melakukan pemeriksaan ANC (Marniyati et al., 2016; Nurfitriyani & Puspitasari, 2022; Setiyorini et al., 2021) Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu hamil maka akan membuat ibu hamil lebih ingin mengetahui keadaan kehamilannya sehingga akan lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan (Mahmud et al., 2021). Parameter untuk bertindak, pengetahuan adalah hal krusial yang berpengaruh pada motivasi ibu hamil dalam kunjungan ANC. Kunjungan ANC tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban bagi ibu dengan tingkat pengetahuan kesehatan tinggi, tetapi juga menjadi kebutuhan selama hamil (Ferawati et al., 2022). Ketidaktahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan antenatal akan berdampak pada menurunnya motivasi ibu untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Rendahnya kelengkapan kunjungan ANC ibu hamil ini karena masih ada responden yang tidak mengetahui tentang standar kunjungan ANC dari kebijakan Pemerintah, yaitu 2 kali trimester pertama, 1 kali trimester kedua, dan 3 kali trimester ketiga dengan layanan 10 T, dan juga harus sesuai dengan Standar Pelayanan kesehatan ibu hamil, yang meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus, serta intervensi umum dan khusus.

Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan ANC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (74,8%) bersikap positif. Sikap terdiri dari komponen kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep untuk membentuk sikap yang utuh, dan berperannya pengetahuan berfikir, keyakinan, dan emosi yang merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, kehidupan, emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak, tetapi belum merupakan suatu tindakan. Untuk itu diperlukan upaya meyakinkan ibu tentang manfaat pelayanan ANC sedini mungkin untuk mendapatkan penanganan yang tepat guna kelangsungan kesehatan kehamilan ibu.

Hasil tabulasi silang sikap dengan kepatuhan ibu melakukan ANC, menunjukkan bahwa dari 80 ibu dengan sikap positif, sebanyak 75 orang (93,8%) patuh melakukan ANC. Sementara itu, dari 22 responden dengan sikap negatif masih terdapat 4 (18.2%) yang patuh melakukan ANC. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0.000$, artinya ada hubungan yang signifikan sikap ibu dengan kepatuhan ibu melakukan ANC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gobel, 2021) yang dilakukan di Poskesdes Bungadidi, Kecamatan Tana Lili menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan dengan kunjungan ANC ($p < 0,010$). Sejalan pula Penelitian (Sinambela & Solina, 2021) yang dilakukan di Puskesmas Talun Kenas, bahwa

sikap ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan ANC ($p = 0,001$). Pada penelitian ini mayoritas ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap kunjungan ANC. Ibu hamil dengan sikap positif akan secara sukarela untuk melakukan kunjungan ANC ke Fasyankes.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang memiliki sikap positif akan tetapi tidak memanfaatkan pelayanan ANC, kemungkinan karena faktor lain seperti kurangnya dukungan suami atau dukungan petugas kesehatan. Sebaliknya ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak memanfaatkan Fasyankes untuk ANC, ada kemungkinan ada kaitannya dengan sikap ibu tersebut terhadap petugas kesehatan atau Fasyankes itu sendiri, sehingga lebih memilih melakukan pemeriksaan di tempat atau pada petugas non-kesehatan. Sebalinya ditemukan juga ibu hamil dengan sikap negatif tetapi tetap patuh melakukan ANC. Hal ini dimungkinkan karena ada peran suami dalam mendukung ibu untuk melakukan ANC. Walaupun sikap ibu negatif, namun bila ada dorong suami termasuk dorongan petugas kesehatan, maka pada akhirnya bersedia melakukan melakukan ANC dengan sesuai anjuran.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Buhit Kabupaten Samosir tahun 2023. Kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC 10 kali lebih tinggi pada ibu hamil yang mempunyai sikap positif daripada ibu hamil yang mempunyai sikap negatif dengan interval kepercayaan antara 1,8 – 52,2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak Universitas Sari mutiara atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian sampai publikasi hasil penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, V., Putri, R., & Amelia, C. R. (2018). Hubungan karakteristik ibu dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Journal of Issues in Midwifery*, 2(1), 1–18.
- Cornelia, T. (2023). *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Doloksaribu, S. M. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN AFRIANA Am. KebBROMO UJUNG TAHUN 2018*.
- Ferawati, Azis, R., & Syafar, M. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(1), 53–71. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i1.103>
- Gobel, F. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC Pada Masa Pandemi di Poskesdes Bungadidi Kec. Tana Lili. *Journal of Muslim Community Health*, 2(1), 108–120.
- Hanifah, H. (2022). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*,

- 4(2), 49–56.
- Istiqomah, S. B. T. (2023). MOTIVASI IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI KELAS IBU HAMIL GROUP A POLINDES DESA NGUMPUL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 3057–3062.
- Kemendes. (2021). Permenkes No 21. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Kemendes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Nasional. *Riskesdas*, 76.
- Khanifah, M. (2022). Assistance Of Pregnant Mothers In Preparation For Labor. *Prosiding University Research Colloquium*, 219–224.
- Kurniasih, N. I. D., Marwati, T. A., & Makiyah, S. N. N. (2020). Evaluasi Penerapan Standar Layanan 10t Antenatal Care (Anc). *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 12(2), 429–444.
- Lubis, E. (2019). Hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care. *Binawan Student Journal*, 1(3), 113–117.
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektifitas Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi COVID-19. *Nursing Inside Community*, 3, 67–73.
- Marniyati, L., Saleh, I., & Soebyakto, B. B. (2016). Pelayanan antenatal berkualitas dalam meningkatkan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan Sei Selincih di Kota Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 3(1), 355–362.
- Musrifah, S. (2017). UPAYA PEMERINTAH DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS KESEHATAN IBU DI KABUPATEN TUBAN. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 51–55.
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)(K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62–69.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 34–45.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil. *Jurnal Majority*, 7(1), 72–76.
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 513.
- Safmila, Y., Yetty, Y., Sakdah, N., Husna, H., Antina, N., & Masyudi, M. (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Di Puskesmas Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2020. *Serambi Sainia: Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 9(1), 1–7.
- Samosir, A. F., Subiyatun, S., Khofiyah, N., & Keb, S. (2020). *Hubungan Motivasi Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester III*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Samosir, D. K. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Samosir Tahun 2021*.
- Setiyorini, A., Yuliana Sijabat, F., & Anita Sari, M. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan.pdf. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.147>
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas

Talun Kenas Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 128–135.
<https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.604>

Yanti, Y. E. (2018). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami pada ibu hamil terhadap keteraturan kunjungan antenatal care (anc) di puskesmas wates lampung tengah tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 1(2).